

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha manusia yang disengaja untuk mengadakan perubahan dan kemajuan guna meningkatkan taraf hidupnya, dalam arti menjadi lebih maju. Kemajuan dan perkembangan kehidupan yang dimaksud adalah upaya pendidikan untuk mengubah kehidupan dari keadaan naluriah atau naluriah menjadi keadaan yang beradab dan terdidik.<sup>1</sup>

Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar mempunyai aspek yang terarah padanya. Terkadang menyebabkan perubahan arah cita-cita hidup, dan di lain waktu benar-benar memperkuat arah cita-cita komunitas belajar. Ketika perubahan berikut terjadi, pembelajaran terjadi : (1) Menambah informasi; (2) Mengembangkan atau meningkatkan pemahaman; (3) Penerimaan sikap baru; (4) Dapatkan penghargaan baru; (5) Mempraktikkan apa yang telah dipelajari.<sup>2</sup>

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>3</sup>

Proses Pendidikan yang menarik, inspiratif, menyenangkan, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kebebasan yang konsisten dengan kemampuan, minat, dan pertumbuhan fisik dan psikologis siswa. Hal ini juga berlaku untuk pengajaran agama di sekolah-sekolah.

---

<sup>1</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 44.

<sup>2</sup> Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar ( 65 Cara Belajar Mengajar Dalam Kelompok)*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 3-4.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 angka 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Secara umum sistem pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada model pembelajaran massal dan klasikal, dengan orientasi kuantitas agar dapat melayani jumlah siswa yang layak secara maksimal tanpa harus mampu memenuhi kebutuhan individu siswa di luar kelompok. Pendidikan harus mampu mengembangkan otak dan keterampilan siswa dengan baik, memungkinkan siswa untuk mengubah potensi mereka sendiri menjadi prestasi yang punya nilai jual.<sup>4</sup>

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, yang mengatur tentang Standar Prosedur Pendidikan Dasar dan Menengah, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>5</sup> Proses pembelajaran sepenuhnya terfokus pada penumbuhan ketiga domain secara holistik, artinya pertumbuhan satu domain tidak dapat dipisahkan dari perkembangan domain lainnya. Keseluruhan proses belajar tersebut menghasilkan perkembangan karakteristik pribadi seperti sikap, pengetahuan, dan kemampuan.

Metode ceramah yang dilaksanakan guru belum dapat digunakan untuk menguji aspek-aspek tersebut. Metode ceramah menyebabkan peserta didik tidak dapat berinteraksi baik pada guru maupun pada peserta didik lain kaitannya dengan pembelajaran, sehingga penilaian pada aspek-aspek tersebut cukup sulit dilakukan. Peserta didik menjadi pasif dan kurang dapat mengembangkan pengetahuannya. Pembelajaran yang terpusat pada guru membuat peserta didik lebih cepat bosan dan akhirnya mengobrol dengan teman sebangkunya yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Hal ini mengakibatkan kondisi kelas yang tidak kondusif. Kondisi kelas yang tidak kondusif mempersulit tercapainya tujuan aspek dengan baik. Aspek kognitif yang cukup ditekankan juga tidak dapat

---

<sup>4</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 15.

<sup>5</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Prosedur Pendidikan Dasar dan Menengah

tercapai maksimal karena model pembelajaran yang kurang menarik. Aspek afektif pun sulit didapatkan secara baik dengan tujuannya untuk mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran yang pasif. Aspek psikomotor siswa juga tidak berkembang.

Kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah belum dapat dikatakan terselenggara secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya terpusat pada guru dan peserta didik bersifat pasif selama proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Metode ceramah dipilih guru karena materi yang akan disampaikan cukup banyak namun waktu yang tersedia terbatas. Metode ceramah ini membatasi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya dan bersikap pasif.

Model pembelajaran dan media merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Paradigma pembelajaran yang dipilih akan berpengaruh pada media pembelajaran yang digunakan. Model dan media yang tepat akan membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan bergantung pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif (SPK) atau cooperative learning, yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai.<sup>7</sup> Dengan begitu

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 174.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 176

pembelajaran kooperatif diperlukan kolaborasi antar siswa dimana akan menjadi pemantik siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray) di kembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Model pembelajaran Two Stay Two Stray ini dapat diartikan dua tinggal dua pergi.<sup>8</sup> Masing-masing kelompok anggotanya empat atau lima orang. Siswa bekerja sama dalam kelompok dan setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok lainnya. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. Tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.<sup>9</sup>

Guru harus menciptakan suasana baru dengan terampil memilih model yang tepat guna meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mengharuskan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru hanya untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Bersumber pada pra-riset yang dilakukan di SMAN 8 kota Serang pada tanggal 17 Maret 2022 dengan narasumber guru pengampu Pak Suryani. mengenai proses pembelajaran, pada mata pelajaran PAI ditemukan model pembelajaran dan metodenya hanya berkuat pada metode ceramah dan diskusi artinya kurang variasinya model pembelajaran pada pembelajaran PAI di SMAN 8 kota Serang. Metode ceramah hanya berpusat pada guru sehingga kurang mengembangkan potensi peserta didik. Sekalipun saat metode diskusi. Para siswa masih terlihat pasif dan tidak partisipatif, mereka masih banyak yang

---

<sup>8</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), 93-94

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 207.

membaca saat presentasi berlangsung. Jelas penggunaan model dan metode pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pada kompetensi siswa. Dari observasi yang dilakukan pada pra-riset terlihat jelas keadaan kompetensi siswa kurang berkembang. Dengan adanya permasalahan yang terjadi di lapangan penulis berharap dengan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* mampu meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 8 Kota Serang.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul **”Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa (PTK pada Mapel PAI di SMAN 8 Kota Serang)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka dapat teridentifikasi beberapa masalah, antara lain:

Model Pembelajaran guru masih monoton dalam menjelaskan materi.

1. Kurangnya variasi penggunaan model dan metode pembelajaran.
2. Keadaan kompetensi siswa kurang berkembang
3. Masih banyak siswa yang kurang partisipatif dan pembelajaran yang pasif.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan guru pengampu Pak Suryani, S.Ag., Pada tanggal 17 Maret 2022 di SMAN 8 Kota Serang. Pukul 09.20 WIB

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang teridentifikasi, maka untuk memperjelas dibutuhkan pembatasan masalah atas pembahasannya. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian implementasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kompetensi siswa dan tidak semua sub aspek indikator kognitif, afektif, dan psikomotor semuanya diteliti, diambil dengan yang sudah disusun dan dianalisis.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 8 Kota Serang?
2. Bagaimana kompetensi siswa pada mata pelajaran PAI sebelum implementasi model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* di SMAN 8 Kota Serang?
3. Apakah implementasi model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 8 Kota Serang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 8 Kota Serang.

2. Untuk mengetahui kompetensi siswa sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran PAI di SMAN 8 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa setelah implementasi model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 8 Kota Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini bisa meningkatkan kompetensi kognitif dan afektif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di tingkat pendidikan menengah atas

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk pengembangan pengetahuan mengenai penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*.

- b. Bagi Lembaga Sekolah

Berkontribusi bagi konsep implementasi model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan kompetensi siswa .

c. Bagi Guru

Diharapkan mampu menjadi landasan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa. Serta bisa menambah pengetahuan pendidikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Siswa

- 1) Seluruh siswa lebih bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## G. Sistematika Penulisan

Pada Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi atas lima Bab, meliputi :

- 1) **Bab Pertama**, Pendahuluan diantaranya: Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- 2) **Bab Kedua**, Landasan Teori diantaranya: Deskripsi Teori (Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS), Kompetensi Kognitif, Kompetensi Afektif) Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Tindakan.



- 3) **Bab Ketiga**, Desain/Prosedur Penelitian diantaranya: Tempat dan Waktu Penelitian, sampel/Sumber Data Penelitian, Metode Penelitian (Penelitian Tindakan Kelas), Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- 4) **Bab Keempat**, Hasil Penelitian diantaranya: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.
- 5) **Bab Kelima**, Penutup diantaranya: Kesimpulan dan Saran-saran.